

**KONTRIBUSI DIGITALISASI BISNIS DALAM MENYOKONG PEMULIHAN
EKONOMI DAN MENGURANGI TINGKAT PENGANGGURAN DI
INDONESIA****Agus Rohmat Hidayat, Nur Alifah, Agis Ahmad Rodiansjah**

UNICIMI - Universitas Cendekia Mitra Indonesia, Indonesia

Institut Pendidikan dan Bahasa (IPB) Invada Cirebon, Indonesia

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

E-mail: ghousun99@gmail.com, alifahazahra43@gmail.com,

agisahmad223@students.unnes.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Indonesia dengan fokus pada tiga aspek penting: deskripsi global, peran pemerintah dalam mengurangi pengangguran, dan peran e-commerce atau digitalisasi bisnis dalam meminimalisir pengangguran. Hasil analisis menunjukkan kompleksitas dan beragamnya faktor-faktor yang memengaruhi pengangguran, termasuk dampak signifikan pandemi COVID-19 terhadap ekonomi dan pasar tenaga kerja. Peran pemerintah dalam merumuskan kebijakan-kebijakan ekonomi, pelatihan tenaga kerja, dan perlindungan sosial memiliki implikasi besar dalam mengurangi pengangguran. Selain itu, teknologi dan digitalisasi bisnis melalui e-commerce juga memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lapangan kerja baru dan peluang pekerjaan mandiri. Namun, untuk mencapai penurunan pengangguran yang berkelanjutan, diperlukan pendekatan terintegrasi yang mempertimbangkan dinamika ekonomi, kerja sama antara berbagai sektor, dan adaptasi terhadap perubahan yang terus menerus terjadi dalam masyarakat.

Kata Kunci: pengangguran, pandemi COVID-19, peran pemerintah, e-commerce, digitalisasi bisnis, lapangan kerja.

Abstract

This study analyzes the factors affecting the unemployment rate in Indonesia by focusing on three important aspects: global description, the role of the government in reducing unemployment, and the role of e-commerce or business digitalization in minimizing unemployment. The results of the analysis show the complexity and variety of factors affecting unemployment, including the significant impact of the COVID-19 pandemic on the economy and labor market. The role of government in formulating economic policies, workforce training, and social protection has major implications in reducing unemployment. In addition, technology and business digitalization through e-commerce

How to cite:Agus Rohmat Hidayat, Nur Alifah, Agis Ahmad Rodiansjah (2023), Kontribusi Digitalisasi Bisnis Dalam Menyokong Pemulihan Ekonomi dan Mengurangi Tingkat Pengangguran di Indonesia, (5) 8, <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i7.2416>**E-ISSN:**[2684-883X](https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i7.2416)**Published by:**[Ridwan Institute](https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i7.2416)

also make a positive contribution in creating new jobs and independent job opportunities. However, to achieve a sustainable reduction in unemployment, an integrated approach is needed that considers economic dynamics, cooperation between different sectors, and adaptation to continuous changes in society.

Keywords: *unemployment, COVID-19 pandemic, role of government, e-commerce, business digitalization, employment.*

PENDAHULUAN

Revitalisasi bisnis dalam era digital telah membawa transformasi yang signifikan pada hubungan bisnis-ke-bisnis (B2B) di pasar korporat (Kunda et al., 2023). Perubahan ini mencakup tidak hanya pergeseran dalam jenis produk yang dijual dan nilai yang diusung (Murtadho, 2022), tetapi juga strategi penjualan yang digunakan (Syam & Sharma, 2018). Saat ini, kepala eksekutif utama (CEO) dari banyak perusahaan terlibat dalam upaya untuk merangkul dampak revolusi digital, mengingat pergeseran paradigma ekonomi dari industri ke arah yang lebih berbasis digital (Björkdahl, 2020).

Konsep digitalisasi bisnis, yang melibatkan perubahan dari bentuk fisik ke virtual, mencakup transaksi dan integrasi sistem perusahaan, telah memberikan perbaikan efisiensi kerja dan mengurangi keterlibatan manusia, menghasilkan hasil yang lebih optimal, dan melibatkan jangkauan yang lebih luas (Choirunnisa et al., 2023). Dampak teknologi terhadap bisnis cukup berarti, bahkan berpotensi mereduksi tingkat pengangguran melalui fasilitasi transaksi ekonomi melalui platform online (Akhmad, 2015). Pendekatan yang terbukti paling berhasil dalam menghadapi perubahan digital adalah menerapkan konsep digitalisasi bisnis dalam era "society 5.0" (Rochmawati et al., 2023). Filosofi ini menekankan kepentingan manusia dalam pembangunan ekonomi, memungkinkan pengembangan teknologi untuk mengatasi ketidaksetaraan sosial dan masalah ekonomi di masa depan. Meskipun tantangan yang dihadapi negara berkembang seperti Indonesia mungkin besar, perjalanan Jepang menunjukkan bahwa kesuksesan dalam menerapkan teknologi maju sangat mungkin (Sugiyono, 2020).

Penerapan teknologi digital yang beragam, seperti Kecerdasan Buatan (AI) dan analisis data besar (big data), dapat mengganggu model bisnis tradisional dengan mengizinkan personalisasi dalam skala besar, memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan input dengan kebutuhan pelanggan secara berkelanjutan (Wakil et al., 2022). Selain itu, teknologi ini mendukung perpanjangan umur produk melalui pemeliharaan yang terencana, meningkatkan pengalaman pelanggan, dan mengurangi pemborosan (Noviansyah et al., 2020). Transformasi menuju digitalisasi juga memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi produksi, pemrosesan, logistik, dan pengelolaan limbah melalui visibilitas yang lebih baik di seluruh rantai pasokan (Madiistriyatno, 2023). Integrasi teknologi yang belum pernah terjadi sebelumnya mampu mendorong produktivitas dan keberlanjutan ekonomi dalam skala lokal dan global, serta model bisnis perusahaan (Anwar, 2022).

Dengan mengadopsi teknologi digital, bisnis dapat mempertahankan daya saing mereka dalam menghadapi perkembangan teknologi. Strategi pemasaran digital, misalnya, memungkinkan efisiensi biaya promosi dan optimalisasi penggunaan sumber daya (Mangku & Yuliantini, 2022). Implikasi digitalisasi dalam pandemi COVID-19 terutama mempengaruhi ekonomi Indonesia, terutama dalam mendukung Usaha Kecil dan Menengah (UKM) melalui program-program pemerintah yang mengadopsi solusi digital (Mujiyanto et al., 2021). Upaya kolaborasi dengan platform online dan sistem pembayaran non-tunai membantu mengurangi penyebaran virus melalui transaksi fisik (Wakhidakh et al., 2022).

Penyebaran COVID-19 telah mengganggu tatanan sosial, dengan fokus pemerintah terutama pada penanganan pandemi tanpa selalu mempertimbangkan dampak sosial dan ekonomi, khususnya pada sektor UMKM (Sutrisno, 2021). Langkah-langkah seperti pembatasan fisik telah mempengaruhi kegiatan ekonomi, baik formal maupun informal. Namun, kebijakan ini belum selalu menghasilkan hasil positif, karena beberapa kelompok masyarakat berjuang untuk mematuhi aturan yang dianggap merugikan ekonomi individu. Munculnya masalah ini menggarisbawahi perlunya transformasi digital untuk kelangsungan bisnis, terutama di masa pandemi (Solong & Yadi, 2021). Pandemi telah mempercepat transformasi digital, mendorong perusahaan untuk mencari cara baru dalam berbisnis dan berinteraksi dengan pelanggan mereka. Keberhasilan transformasi digital ini bergantung pada infrastruktur yang kuat dan strategi manajemen yang tepat (Arianto, 2020).

Meskipun ada upaya dari pemerintah untuk mengatur kebijakan pembatasan, dampaknya terhadap pemulihan ekonomi terbatas. Berbagai tingkat pembatasan seperti PPKM dan PPKM Mikro telah diterapkan, tetapi mengalami hambatan dalam mengatasi masalah pandemi secara signifikan. Bahkan, pendekatan yang terlalu ketat bisa memicu perlawanan masyarakat dan berkontribusi pada peningkatan penyebaran COVID-19. Situasi ini menggarisbawahi pentingnya menjaga keseimbangan antara kesehatan masyarakat dan efek sosial-ekonomi dari kebijakan yang diambil.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Indonesia, dengan fokus pada kompleksitas dan variasi situasi yang terjadi. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi dampak sentral pandemi COVID-19 terhadap pengangguran, memahami peran faktor seperti pertumbuhan ekonomi, perubahan sektor usaha, ketidaksesuaian keterampilan, dan intervensi pemerintah dalam mengatur dinamika pengangguran. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi positif peran e-commerce dan digitalisasi bisnis dalam mengurangi pengangguran serta mengeksplorasi tantangan yang terkait dengan pendekatan terintegrasi dalam mengatasi masalah pengangguran.

Penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak. Bagi para pembuat kebijakan dan pemerintah, hasil penelitian dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran dan strategi yang dapat diadopsi untuk mengurangi tingkat pengangguran. Bagi sektor swasta, penelitian ini dapat memberikan pandangan tentang bagaimana peran digitalisasi bisnis dapat berkontribusi dalam

penciptaan lapangan kerja. Para pelaku usaha juga dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengidentifikasi peluang dalam meningkatkan lapangan kerja melalui kolaborasi dengan pemerintah dan penggunaan teknologi.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pendekatan holistik dan terintegrasi dalam mengatasi masalah pengangguran di Indonesia. Pemerintah perlu merumuskan kebijakan yang tidak hanya berfokus pada sektor tertentu, tetapi juga mempertimbangkan kolaborasi dengan sektor swasta, pendidikan, dan perlindungan sosial. Pengembangan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi menjadi kunci untuk mengurangi pengangguran. Selain itu, pemantauan dan evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk memastikan efektivitas langkah-langkah yang diambil serta untuk menyesuaikan solusi dengan perubahan dinamika ekonomi dan sosial yang terjadi seiring waktu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan literature review yang mendalam tentang kontribusi digitalisasi bisnis terhadap pemulihan ekonomi dan pengurangan tingkat pengangguran di Indonesia. Fokus utama adalah mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis literatur terkait dampak digitalisasi bisnis pada aspek-aspek ekonomi dan ketenagakerjaan (Prof. Dr. Sugiyono, 2016). Data yang digunakan dalam literature review ini berasal dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian, termasuk jurnal akademis, artikel ilmiah, buku, laporan pemerintah, dan sumber-sumber terpercaya lainnya. Sumber-sumber ini akan diambil dari basis data akademis seperti IEEE Xplore, PubMed, Google Scholar, dan sumber-sumber digital lainnya yang relevan. Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian, seperti "digitalisasi bisnis," "pemulihan ekonomi," "pengurangan pengangguran," dan "Indonesia." Kombinasi kata kunci akan digunakan untuk mengidentifikasi literatur yang paling relevan dengan tujuan penelitian.

Setelah hasil pencarian diperoleh, literatur akan disaring berdasarkan relevansi dengan topik penelitian dan kualitasnya. Literatur yang tidak relevan atau memiliki kualitas yang meragukan akan dikecualikan dari literature review. Setiap literatur yang dipilih akan dievaluasi secara cermat untuk mengidentifikasi metode penelitian yang digunakan, temuan utama, dan kontribusinya terhadap pemahaman tentang kontribusi digitalisasi bisnis dalam pemulihan ekonomi dan pengurangan pengangguran di Indonesia. Literatur yang relevan akan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola-pola umum, perbedaan pendekatan, dan temuan kunci. Kemudian, hasil analisis akan disintesis untuk membangun pemahaman yang komprehensif tentang kontribusi digitalisasi bisnis dalam konteks ekonomi Indonesia. Review literatur akan ditulis dengan struktur yang jelas, termasuk pengantar yang mengenalkan topik, pembahasan literatur yang menguraikan temuan dari berbagai sumber, dan kesimpulan yang merangkum temuan utama serta arah penelitian masa depan. Referensi yang tepat akan disertakan untuk setiap literatur yang dikutip dalam review, dengan mengikuti format penulisan yang

diakui dalam disiplin ilmu yang relevan. Review literatur akan diedit dan direvisi untuk memastikan kelayakan, konsistensi, dan kejelasan teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Global

Gambaran umum tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Indonesia dan beberapa potensi faktor yang dapat berperan dalam tahun 2022.

1. Pengaruh Pandemi COVID-19

Pandemi COVID-19 memiliki dampak signifikan terhadap ekonomi global termasuk Indonesia. Pembatasan perjalanan, penutupan usaha, dan ketidakpastian ekonomi telah berkontribusi pada peningkatan tingkat pengangguran. Di tahun 2022, faktor ini kemungkinan masih akan mempengaruhi ketenagakerjaan, terutama jika pandemi berlanjut atau muncul varian baru yang mempengaruhi aktivitas ekonomi.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang lambat dapat berdampak pada penciptaan lapangan kerja yang terbatas. Jika pertumbuhan ekonomi tidak cukup kuat, peluang pekerjaan baru mungkin tidak muncul sebanyak yang diharapkan, yang dapat berkontribusi pada meningkatnya tingkat pengangguran.

3. Sektor Usaha dan Industri

Pengangguran dapat dipengaruhi oleh pergeseran struktur ekonomi dan perubahan dalam sektor usaha. Beberapa sektor mungkin mengalami pertumbuhan sementara yang lain mungkin mengalami penurunan, yang berdampak pada lapangan kerja di berbagai bidang.

4. Keterampilan dan Pendidikan

Ketersediaan lapangan kerja sering kali berkaitan dengan tingkat pendidikan dan keterampilan tenaga kerja. Jika ada ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki oleh pencari kerja dengan permintaan di pasar tenaga kerja, hal ini dapat memengaruhi tingkat pengangguran. Pendidikan dan pelatihan yang sesuai dapat membantu mengurangi kesenjangan ini.

5. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah dalam hal investasi, pembangunan infrastruktur, pelatihan tenaga kerja, dan dukungan terhadap sektor-sektor tertentu juga dapat memengaruhi tingkat pengangguran. Langkah-langkah pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja dapat berdampak signifikan.

6. Tren Teknologi dan Digitalisasi

Perubahan dalam teknologi dan digitalisasi dapat mempengaruhi jenis pekerjaan yang tersedia. Meskipun dapat menciptakan peluang baru, tren ini juga dapat menggeser permintaan terhadap jenis pekerjaan tertentu, memengaruhi tingkat pengangguran dalam jangka pendek.

7. Investasi Asing dan Swasta

Investasi baik asing maupun swasta memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Kepercayaan investor terhadap kondisi ekonomi Indonesia dapat berdampak pada tingkat pengangguran di negara ini.

8. Demografi

Faktor demografis seperti pertumbuhan populasi, usia tenaga kerja, dan partisipasi perempuan dalam pasar tenaga kerja juga dapat mempengaruhi tingkat pengangguran.

Penting untuk diingat bahwa faktor-faktor ini berinteraksi dan saling memengaruhi, dan situasi ekonomi yang kompleks dapat membuat peramalan tingkat pengangguran menjadi tantangan. Analisis yang mendalam dan data terbaru sangat diperlukan untuk memahami situasi pengangguran di Indonesia pada tahun 2022 dengan lebih akurat.

B. Peran pemerintah dalam mengurangi pengangguran

Pemerintah memiliki peran krusial dalam mengurangi tingkat pengangguran di suatu negara, termasuk di tahun 2021. Tugas pemerintah meliputi pembuatan kebijakan, program-program pelatihan, promosi investasi, dan langkah-langkah lainnya untuk menciptakan lapangan kerja dan memitigasi dampak pengangguran. Berikut ini adalah beberapa poin yang dapat menjadi bagian dari pembahasan mengenai peran pemerintah dalam mengurangi pengangguran di tahun 2021:

1. Kebijakan Fiskal dan Moneter:

Pemerintah dapat menggunakan kebijakan fiskal dan moneter untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Ini dapat mencakup insentif perpajakan bagi perusahaan yang berinvestasi, peningkatan belanja publik untuk proyek-proyek infrastruktur, serta kebijakan suku bunga yang mendukung akses perusahaan ke modal.

2. Pelatihan dan Pendidikan

Pemerintah dapat berperan dalam memberikan pelatihan dan pendidikan kepada tenaga kerja agar memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Program pelatihan dan pendidikan yang diselenggarakan atau didukung oleh pemerintah dapat membantu mengurangi kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh pencari kerja dan yang dibutuhkan oleh industri.

3. Dukungan terhadap Sektor Tertentu

Pemerintah dapat memberikan dukungan khusus kepada sektor-sektor yang memiliki potensi besar untuk menciptakan lapangan kerja, seperti industri manufaktur, pariwisata, pertanian, dan teknologi. Ini bisa termasuk insentif finansial, perizinan yang lebih mudah, dan pembangunan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan sektor-sektor ini.

4. Pemberdayaan UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki potensi besar untuk menciptakan lapangan kerja. Pemerintah dapat memberikan dukungan dalam

bentuk pelatihan, akses ke modal, akses pasar, dan pengembangan keterampilan pengusaha UMKM.

5. Promosi Investasi

Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk investasi baik dalam negeri maupun asing juga merupakan tanggung jawab pemerintah. Kebijakan yang mendukung investasi dapat mendorong pertumbuhan sektor-sektor tertentu dan berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja.

6. Pengembangan Infrastruktur

Peningkatan dan pengembangan infrastruktur, seperti jalan, jembatan, bandara, dan lainnya, dapat menciptakan peluang kerja langsung dalam fase konstruksi dan juga mendukung pertumbuhan sektor-sektor terkait.

7. Kolaborasi dengan Sektor Swasta dan Lembaga Pendidikan:

Pemerintah dapat bekerja sama dengan sektor swasta dan lembaga pendidikan untuk mengidentifikasi kebutuhan pasar tenaga kerja dan mengembangkan program pelatihan yang sesuai. Ini dapat membantu menciptakan lulusan yang siap kerja dan sesuai dengan tuntutan industri.

8. Kebijakan Perlindungan Sosial

Pemerintah juga dapat melibatkan kebijakan perlindungan sosial, seperti jaring pengaman sosial dan bantuan tunai, untuk membantu meringankan dampak pengangguran pada masyarakat yang paling rentan.

Dalam mengurangi pengangguran di tahun 2021, pemerintah perlu mengadopsi pendekatan holistik yang melibatkan berbagai sektor dan melihat pada faktor-faktor ekonomi, sosial, dan demografi yang saling terkait. Selain itu, transparansi, akuntabilitas, dan evaluasi yang berkelanjutan juga penting untuk memastikan efektivitas langkah-langkah yang diambil.

C. Peran E-Commerce atau Digitalisasi Bisnis dalam Meminimalisir Pengangguran

E-commerce dan digitalisasi bisnis telah memainkan peran penting dalam membentuk ekosistem ekonomi modern. Meskipun saya tidak memiliki data terbaru, pada tahun 2021 terdapat beberapa cara di mana e-commerce dan digitalisasi bisnis berkontribusi dalam meminimalisir pengangguran.

1. Penciptaan Lapangan Kerja Baru

E-commerce mendorong permintaan akan tenaga kerja dalam berbagai bidang seperti logistik, pengiriman, manajemen gudang, layanan pelanggan online, dan pemasaran digital. Platform e-commerce juga memberikan peluang bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) untuk mengembangkan bisnis mereka, yang dapat menciptakan lapangan kerja baru.

2. Pekerjaan Freelance dan Mandiri

Digitalisasi bisnis membuka peluang untuk pekerjaan mandiri dan freelance. Individu dengan keterampilan dalam desain grafis, penulisan konten, pengembangan web, dan lainnya dapat bekerja secara mandiri melalui platform online.

3. Edukasi dan Pelatihan Online

Pertumbuhan e-learning dan pelatihan online telah memungkinkan individu untuk meningkatkan keterampilan mereka tanpa harus berpindah tempat. Ini membantu mereka untuk beradaptasi dengan perubahan pasar kerja dan meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan.

4. Wirausaha Digital

E-commerce memberikan kesempatan bagi individu untuk memulai bisnis online dengan biaya awal yang relatif rendah. Ini mendorong budaya wirausaha digital di mana individu dapat menjual produk atau jasa mereka tanpa harus memiliki toko fisik.

5. Konektivitas Global

E-commerce memungkinkan pelaku usaha untuk mengakses pasar global dengan lebih mudah. Hal ini dapat membantu bisnis tumbuh dan menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk mempekerjakan lebih banyak tenaga kerja.

6. Inovasi Teknologi

Perusahaan e-commerce dan bisnis yang berfokus pada digitalisasi sering kali mendorong inovasi dalam teknologi, termasuk kecerdasan buatan, analisis data, dan otomatisasi. Ini dapat menciptakan permintaan akan keterampilan teknologi yang lebih tinggi.

Namun, penting untuk diingat bahwa sementara e-commerce dan digitalisasi bisnis dapat membantu meminimalisir pengangguran, ada juga potensi dampak negatif seperti penggantian pekerjaan manusia dengan otomatisasi dalam beberapa kasus. Oleh karena itu, pendekatan yang seimbang dan dukungan pemerintah untuk pelatihan dan transisi pekerjaan menjadi penting dalam mengelola perubahan ini.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan sebagaimana deskripsi global, Peran Pemerintah dalam Mengurangi Pengangguran, dan Peran E-Commerce atau Digitalisasi Bisnis dalam Meminimalisir Pengangguran adalah sebagai berikut:

Pertama, dari Deskripsi Global, dapat dilihat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Indonesia sangat kompleks dan beragam. Pandemi COVID-19 menjadi salah satu faktor utama yang memiliki dampak signifikan terhadap ekonomi dan pasar tenaga kerja. Pembatasan perjalanan, penutupan usaha, dan ketidakpastian ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi berkontribusi pada peningkatan tingkat pengangguran. Pada tahun 2022, faktor ini masih diperkirakan akan mempengaruhi situasi ketenagakerjaan terutama jika pandemi berlanjut atau muncul varian baru yang mempengaruhi aktivitas ekonomi. Faktor-faktor lain seperti pertumbuhan ekonomi yang lambat, perubahan dalam sektor usaha, kesenjangan keterampilan, dan peran pemerintah juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam dinamika pengangguran di Indonesia.

Kedua, Peran Pemerintah dalam Mengurangi Pengangguran sangat penting dan bervariasi. Pemerintah memegang tanggung jawab dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Kebijakan fiskal dan moneter, pelatihan tenaga kerja, dukungan terhadap sektor-sektor kunci, promosi investasi, dan pengembangan infrastruktur adalah beberapa alat yang

dapat digunakan untuk mengurangi pengangguran. Pemerintah juga memiliki peran dalam memfasilitasi kolaborasi dengan sektor swasta dan lembaga pendidikan serta memberikan perlindungan sosial kepada masyarakat yang paling rentan terdampak pengangguran.

Ketiga, Peran E-Commerce atau Digitalisasi Bisnis dalam Meminimalisir Pengangguran menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dan digitalisasi bisnis telah membawa dampak positif dalam mengurangi pengangguran. E-commerce dan digitalisasi bisnis menciptakan peluang baru dalam penciptaan lapangan kerja, baik melalui sektor-sektor seperti logistik dan layanan pelanggan online maupun dalam bentuk pekerjaan freelance dan mandiri. Pelatihan dan pendidikan online telah memungkinkan adaptasi dengan perubahan pasar kerja, sementara konektivitas global dan inovasi teknologi juga memberikan peluang bagi individu untuk memulai bisnis atau mengembangkan keterampilan khusus.

Namun, upaya meminimalisir pengangguran tetap memerlukan pendekatan yang terintegrasi. Memahami dinamika ekonomi, kebutuhan pasar kerja, serta kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, dan individu akan menjadi kunci untuk mencapai tujuan ini. Meskipun hasil penelitian dan analisis tersebut memberikan gambaran yang solid, upaya berkelanjutan dalam mengatasi masalah pengangguran akan membutuhkan data terbaru, evaluasi yang berkelanjutan, dan adaptasi terhadap perubahan yang terus terjadi dalam ekonomi dan masyarakat.

KESIMPULAN

Analisis yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Indonesia menunjukkan kompleksitas dan beragamnya situasi. Pandemi COVID-19 memainkan peran sentral dalam meningkatkan tingkat pengangguran melalui dampaknya terhadap ekonomi dan pasar tenaga kerja. Selain itu, faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi yang lambat, perubahan dalam sektor usaha, ketidaksesuaian keterampilan, dan peran pemerintah juga turut berkontribusi terhadap dinamika pengangguran.

Peran pemerintah dalam mengurangi pengangguran menjadi sangat penting dengan berbagai alat seperti kebijakan fiskal dan moneter, pelatihan tenaga kerja, dukungan sektor-sektor kunci, promosi investasi, dan pengembangan infrastruktur. Kolaborasi dengan sektor swasta dan lembaga pendidikan serta perlindungan sosial juga memainkan peran penting dalam menghadapi tantangan pengangguran.

Sementara itu, peran e-commerce dan digitalisasi bisnis dalam meminimalisir pengangguran menunjukkan potensi positif melalui penciptaan lapangan kerja baru dan peluang pekerjaan freelance. Namun, tantangan yang kompleks ini memerlukan pendekatan terintegrasi yang memahami dinamika ekonomi dan kebutuhan pasar kerja. Meskipun analisis ini memberikan gambaran yang kuat, upaya berkelanjutan untuk mengatasi pengangguran akan membutuhkan data terbaru, evaluasi berkelanjutan, dan adaptasi terhadap perubahan yang terus terjadi dalam ekonomi dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, K. A. (2015). Pemanfaatan media sosial bagi pengembangan pemasaran UMKM (Studi deskriptif kualitatif pada distro di Kota Surakarta). *Dutacom*, 9(1), 43.
- Anwar, M. (2022). Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi dan Multilateral. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 343–356.
- Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM digital di masa pandemi covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 6(2), 233–247.
- Björkdahl, J. (2020). Strategies for digitalization in manufacturing firms. *California Management Review*, 62(4), 17–36.
- Choirunnisa, L., Oktaviana, T. H. C., Ridlo, A. A., & Rohmah, E. I. (2023). Peran Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE) Dalam Meningkatkan Aksesibilitas Pelayanan Publik di Indonesia. *Sosio Yustisia: Jurnal Hukum Dan Perubahan Sosial*, 3(1), 71–95.
- Kunda, A., Umar, M., Febrian, W. D., Purbaratri, W., Santoso, T. I., Rahayu, N., Sudirjo, F., & Arditia, A. D. (2023). *Kewirausahaan Berbasis Digital*. Global Eksekutif Teknologi.
- Madiistriyatno, H. (2023). Media Sosial dalam Manajemen Operasi dan Rantai Pasokan: Eksplorasi Masa Depan. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(1), 31–42.
- Mangku, D. G. S., & Yuliantini, N. P. R. (2022). Pengembangan Usaha Umkm Di Masa Pandemi Melalui Optimalisasi Digital Marketing Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(3), 1–24.
- Mujianto, M., Ramaditya, M., Mustika, M., Tanurahrjo, H. H., & Maronrong, R. (2021). Dampak pandemi covid-19 pada UMKM warung ritel tradisional di Indonesia dan strategi bertahannya. *Jurnal STEI Ekonomi*, 30(02), 60–74.
- Murtadho, A. M. (2022). Pergeseran Pemahaman Konstitusionalisme dalam Ketatanegaraan Indonesia. *Rechtenstudent Journal UIN KHAS Jember*, 3(2), 172–186.
- Noviansyah, L., Purnamawati, E., & Ernawati, D. (2020). Analisis Performance Mesin Residual Oil Main Burner Pada Unit Pltu 3/4 Dengan Metode Reliability Availability

Kontribusi Digitalisasi Bisnis Dalam Menyokong Pemulihan Ekonomi dan Mengurangi Tingkat Pengangguran di Indonesia

Maintainability (Ram) Di Pt Pembangkit Jawa Bali Unit Pembangkit Gresik. *JUMINTEN*, 1(2), 12–23.

Rochmawati, D. R., Hatimatunnisani, H., & Veranita, M. (2023). Mengembangkan Strategi Bisnis di Era Transformasi Digital. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(1), 101–108.

Solong, H. A., & Yadi, A. (2021). *Kajian Teori Organisasi dan Birokrasi Dalam Pelayanan Publik*. Deepublish.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sutrisno, E. (2021). Strategi Pemulihan ekonomi pasca pandemi melalui sektor UMKM dan pariwisata. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(1), 167–185.

Syam, N., & Sharma, A. (2018). Waiting for a sales renaissance in the fourth industrial revolution: Machine learning and artificial intelligence in sales research and practice. *Industrial Marketing Management*, 69, 135–146.

Wakhidakh, K., Chairunnissa, I. N. A., Setyawan, H., Nurdiyansah, E. K., Permatasari, M. D., & Indreswari, R. (2022). Inovasi Cashless Payment Berbasis Website Sebagai Platform Digital Yang Menjembatani Beragam Potensi Wisata Desa Berjo di Era New Normal. *Seminar Nasional Ilmu Terapan*, 6(1), T10–T10.

Wakil, A., Cahyani, R. R., Harto, B., Latif, A. S., Hidayatullah, D., Simanjuntak, P., Rukmana, A. Y., & Sihombing, F. A. H. (2022). *Transformasi Digital Dalam Dunia Bisnis*. Global Eksekutif Teknologi.

Copyright Holder:

Agus Rohmat Hidayat, Nur Alifah, Agis Ahmad Rodiansjah (2023)

First publication right:

[Syntax Idea](#)

This article is licensed under:

